

## Analisis Dampak Kebijakan *Loan To Deposit Ratio* (Ldr) Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Modal (Roe)

Slamet Heri Winarno

Program Studi Sekretaris

Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta

e-mail : slamet.smh@bsi.ac.id

### ABSTRACT

*Measurement of health of a financial institution (bank) can be determined on several factors, including the level of liquidity and profitability. By knowing the liquidity and profitability, we can find out if a bank is still able to function as an institution intermediaris in meeting the funding needs for the community. In order to produce optimum gain level, naturally required optimal management of the funds between deposits and borrowed funds are reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR). Optimal management of the funds is expected to produce significant changes on the return obtained (profit) which looks at the value of Return On Equity (ROE). LDR is a measure of how much the bank's ability to refinance withdrawals and ROE is a profitability performance comparison results net profit after tax with their own capital. This study aims to analyze the impact, influence and relationships of policy Loan to Deposit Ratio (LDR) to changes in return on equity (ROE) in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk . The data used are secondary data obtained through the analysis of financial statements for the period 2004-2013. The results showed Based on hypothesis testing using correlation that produce numbers -0.890. For the calculation of the coefficient of determination obtained a value of 0.792. ROE can be explained by this equation model at 79.2%, while the remaining 20.8% is influenced by other factors. While the results of the calculation of the amount of 75.716 constant regression equation and regression coefficient of X by -0.598.*

**Keywords-Policies; Loan to Deposit Ratio; Return on Equity**

### ABSTRAK

Pengukuran kesehatan sebuah lembaga keuangan (bank) dapat ditentukan pada beberapa faktor diantaranya tingkat likuiditas dan profitabilitas. Dengan mengetahui likuiditas dan profitabilitas ini, kita dapat mengetahui apakah sebuah bank masih mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediaris dalam memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat. Guna menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, sudah sewajarnya diperlukan pengelolaan dana yang optimal antara dana simpanan dan dana pinjaman yang tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengelolaan dana yang optimal ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada return yang diperoleh (*profit*) yang terlihat pada nilai *Return On Equity* (ROE).

LDR merupakan ukuran seberapa besar kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana dan ROE merupakan kinerja profitabilitas hasil perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak, pengaruh dan hubungan dari kebijakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan untuk periode 2004-2013. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi bahwa menghasilkan angka -0,890. Untuk hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,792. ROE yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan hasil perhitungan besarnya persamaan regresi konstant sebesar 75,716 dan koefisien regresi X sebesar -0,598.

Kata Kunci- Kebijakan; *Loan to Deposit Ratio*; *Return on Equity*

### I. PENDAHULUAN

Setiap pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia diyakini bahwa industri perbankan memegang peran yang amat vital sebagai sebagai *financial intermediary* (penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana), sebagaimana diatur dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 atas perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, setiap bank akan dihadapkan dengan risiko. Salah satu risiko yang kerap kali dihadapi yaitu risiko likuiditas, seperti diketahui likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Salah satu indikator likuiditas yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Rasio ini merupakan indikator dalam menilai kerawanan dan kemampuan

suatu bank. Sumber pendapatan dari bank sedikit banyak dipengaruhi oleh jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat (bunga kredit) yang juga menentukan besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank. Dapat dikatakan jenis rasio keuangan ini sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kembali kepada profitabilitas (Ahmed).

Kinerja perbankan dapat diukur dengan mengukur rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Seperti yang disampaikan M. Bashir (2003), salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis suatu bisnis. Penelitian ini dimaksudkan guna mendapatkan gambaran tentang bagaimana kebijakan LDR yang dilaksanakan akan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan ditinjau dari pengaruh serta hubungan dari dua hal tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio menurut (Darmawi) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Jika rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Rasio pinjaman terhadap deposit meningkat untuk semua bank. Peningkatan itu akan lebih tinggi untuk bank yang lebih besar. Rasio yang lebih tinggi ini dapat dijelaskan sebagian oleh kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas, atau melakukan pinjaman dari pasar uang, dan bukannya semata-mata menggantungkan diri pada penyesuaian asset, dan sebagian lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Lebih lanjut (Dendawijaya) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut (Siamat) sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Namun berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valas. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kondisi likuiditas bank (Siamat).

Tabel 1. Kriteria Pengukuran Rasio LDR

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	50% < rasio ≤ 100%
Tidak Sehat	>100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2004)

### B. Return on Equity (ROE)

(Fahmi) mengutarakan bahwa rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. (Kasmir) mengatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya.

Lebih lanjut dijelaskan rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. rasio dirumuskan sebagai :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\% \quad (2)$$

Menurut (Darmawi), bank menyimpan dana para deposan yang besar jumlahnya. Bank sentral sebagai pengawas perbankan menetapkan beberapa sasaran pengawasan, antara lain: (1) memberi perlindungan pada para pemegang deposan; (2) keharusan menjaga penawaran uang yang stabil; (3) merangsang sistem keuangan agar bersaing dalam memperlancar perantara keuangan

Tabel 2. Kriteria Pengukuran Rasio ROE

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	≥ 5%
Tidak Sehat	< 5%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2004)

### C. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Equity

(Kasmir) mengemukakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Selain menjalankan fungsi intermediasi perolehan laba (profitabilitas) merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bank. (Kasmir) menyatakan pula bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit yang tercermin pada nilai rasio LDR sangat penting bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan.

Pemilik modal lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. (Siamat) mengemukakan bahwa untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik, digunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Fungsi modal sebagai perlindungan terhadap masyarakat yang menyimpan dananya di bank pada saat bank likuidasi merupakan hal yang dapat diterima. Namun, perlu diingat bahwa meskipun suatu bank memiliki modal kecil, tidak berarti bank tersebut dengan mudah mengalami insolvensi. Beberapa bank yang modalnya rata-rata mengalami kesulitan antara lain karena manajemen bank yang lemah, terutama karena pengelolaan likuiditas yang kurang tepat. Oleh karena itu, penyediaan modal yang cukup memungkinkan bank untuk meneruskan operasinya tanpa terganggu, khususnya dalam periode ekonomi yang sulit, sampai mencapai tingkat keuntungan yang normal kembali.

Hipotesis penelitian yang dapat diajukan menyangkut dua variabel yang diteliti LDR dan ROE yaitu: (1)  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE); dan (2)  $H_1$  : Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yang mencoba menunjukkan pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Data-data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang meliputi data total kredit, data pinjaman pihak ketiga, data laba bersih dan data modal untuk periode 2004 hingga 2013.

Pengukuran variabel penelitian menggunakan analisis statistik guna mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti.

### A. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Karl Pearson dalam (Usman and Akbar) mengemukakan bahwa korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Lebih lanjut (Usman and Akbar) memberikan batasan bahwa korelasi adalah salah satu teknik analisis statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti. Karena para peneliti pada umumnya tertarik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba untuk menghubungkannya. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat (timbal balik), melainkan hanya merupakan hubungan searah saja.

Dalam menghitung koefisien korelasi perlu diingat beberapa hal menurut (Nazir), yaitu: (1) jumlah pengamatan variabel X dan Y harus sama, atau kedua nilai variabel tersebut harus berpasangan; (2) secara relatif, makin besar koefisien korelasi, maka tinggi pula derajat hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, secara relatif makin kecil koefisien korelasi, makin rendah pula derajat hubungan antara kedua variabel; (3) hubungan yang terjadi diasumsikan berbentuk linear. Jika hubungan yang terjadi adalah hubungan bukan linear, maka peneliti harus menggunakan teknik lain untuk mengukur derajat korelasinya; dan (4) koefisien korelasi tidak memperlihatkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diukur.

(Sujarweni) menyampaikan bahwa uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Di sisi lain, (Sujarweni) juga memberi batasan bahwa keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Tingkat signifikan ini digunakan untuk menyatakan apakah dua variabel mempunyai hubungan dengan syarat sebagai berikut: (1) jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan; dan (2) jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan

Menurut (Sujarweni) mengemukakan bahwa "Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel". Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-). Makna sifat korelasi, yaitu: (1) korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel  $x_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $x_2$  juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya; dan (2) korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel  $x_1$  mengalami penurunan maka variabel  $x_2$  akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan  $r$  merupakan alat kedua untuk menerangkan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y.

### B. Uji Koefisien Determinasi

Santosa (2005:144) mengemukakan bahwa koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Lebih lanjut

(Priyatno) memberikan batasan bahwa analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. (Supardi) memberikan batasan bahwa koefisien determinasi dilambangkan dengan  $r^2$

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: (Riduwan)

(Supardi) menyatakan jika nilai  $r^2$  ini merupakan proporsi variabel keseluruhan dalam nilai variabel *dependent* yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel *independent*, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (alat atau peubah lainnya). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi  $r^2 \times 100\% = n\%$ , memiliki bahwa nilai variabel *dependent* dapat diterangkan oleh variabel *independent* sebesar  $n\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $(100-n)\%$  diterangkan oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel *dependent* lebih dari satu (ganda atau majemuk), terdapat koefisien determinasi penyesuain (*adjustment*) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Masih menurut (Supardi), biasanya untuk analisis korelasi majemuk atau ganda yang sering dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel *independent*).

### C. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan (Priyatno). Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Biasanya dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b X \quad (3)$$

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pihak yang berperan sebagai intermedias, pihak bank tentunya berkewajiban mampu mengelola keuangan mereka khususnya dalam hal menyalurkan dana atau pemberian kredit. Besarnya jumlah kredit yang diberikan menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memutar dana atau modal yang

dimilikinya menjadi lebih profitable. Besarnya jumlah kredit juga menunjukkan persentase dari keseluruhan dana yang dimiliki mampu terserap dalam berbagai kegiatan bisnis bagi pihak ketiga. Perkembangan jumlah kredit dalam suatu periode dapat diketahui dari data kolektabilitas kredit seperti pada tabel 4.

Berdasarkan data kolektabilitas kredit seperti pada tabel 4, terlihat bahwa kinerja dari kredit yang diperhitungkan didasarkan pada enam elemen sifat, yaitu: (1) individual kolektif, yaitu besarnya kredit yang diberikan secara individu dan bersifat mandiri baik secara perorangan maupun korporat; (2) lancar, yaitu jumlah kredit yang masih dapat dipertanggungjawabkan yang masih berpotensi menghasilkan return; (3) dalam perhatian khusus, yaitu besarnya kredit yang disinyalir dapat mendatangkan masalah pada tingkat pengembalian; (4) kurang lancar, yaitu jumlah kredit yang menunjukkan trend penurunan pada tingkat pengembaliannya; (5) diragukan, yaitu keseluruhan kredit yang diyakini memiliki risk negative pada tingkat pengembalian; dan (6) macet, yaitu kredit yang berdampak pada loss profit perusahaan. Besarnya keseluruhan dana kredit yang diberikan dan tersalurkan diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan dari jumlah kredit berdasarkan enam kategori tersebut.

Besarnya jumlah kredit yang dihasilkan dalam kurun waktu 2004 hingga 2013 menunjukkan trend yang meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan misi pemerintah dalam memperluas cakupan dari penyaluran kredit perbankan. Perhitungan LDR juga mengharuskan adanya informasi tentang dana yang ada pada pihak ketiga, dana tersebut berupa giro, tabungan dan deposito. Sepanjang kurun waktu 2004 hingga 2013 jumlah dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami peningkatan yang signifikan seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Dana Pihak Ketiga  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga			Jumlah DPK
	Giro	Tabungan	Deposito	
2004	1.488.012	6.035.808	11.046.145	18.569.965
2005	1.242.076	5.513.295	12.709.200	19.464.571
2006	1.637.302	6.057.402	13.899.961	21.594.665
2007	2.245.187	7.156.134	14.785.767	24.187.088
2008	2.853.230	7.375.098	21.220.416	31.448.744
2009	7.364.272	8.940.964	23.909.718	40.214.954
2010	5.174.175	10.867.627	31.504.245	47.546.047
2011	13.149.587	14.815.913	34.004.515	61.970.015
2012	13.271.227	21.540.425	45.856.331	80.667.983
2013	19.116.196	24.237.893	52.853.533	96.207.622

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dana pihak ketiga seperti pada tabel 5, terlihat bahwa kinerja dari dana pihak ketiga yang diperhitungkan didasarkan pada tiga komposisi t, yaitu: (1) giro; (2) tabungan; dan (3) deposito. berdasarkan data tersebut terlihat kenaikan yang signifikan dari besarnya dana pada pihak ketiga. Mayoritas dana yang pada pihak ketiga

terdapat pada jenis deposito, yang nilainya rata-rata dua kali dari tabungan. Dari data total kredit dan dana pihak ketiga maka dapatlah ditentukan besarnya nilai dari *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) selama kurun waktu 10 tahun tersebut, seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel 4. Kolektabilitas Kredit  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kolektabilitas kredit						Total Kredit
	Individual Kolektif	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
2004	-	10.305.464	1.899.372	142.575	72.764	188.803	12.608.978
2005	-	12.232.531	2.419.265	134.574	111.004	375.217	15.272.591
2006	-	13.848.189	3.136.885	84.042	136.594	484.279	17.829.456
2007	-	18.305.537	3.132.808	105.694	133.799	665.070	22.342.906
2008	-	27.743.616	3.257.737	96.848	138.260	788.770	32.025.231
2009	-	34.326.341	5.036.303	120.956	182.637	1.066.717	40.732.954
2010	3.865.833	39.785.072	6.305.616	147.724	217.291	1.227.965	51.549.501
2011	5.563.601	45.005.777	7.349.511	159.500	179.382	1.079.985	59.337.756
2012	7.866.240	55.581.405	9.127.663	540.580	507.393	1.787.424	75.410.705
2013	10.721.471	67.168.404	11.053.174	348.183	425.404	2.669.308	92.386.308

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel 6 maka dapat dikatakan bahwa rasio LDR yang tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 108,42%, angka ini berada dalam kategori kurang sehat, sehingga dapat mengancam profitabilitas atau perolehan laba, dan juga menunjukkan bahwa menurunnya penyaluran kredit.

Rasio LDR yang menunjukkan angka terendah terdapat pada tahun 2004 sebesar 67,90% angka ini berada dalam kategori sehat mencerminkan kriteria yang overlikuid yang artinya laba perusahaan dalam penyaluran kredit tidak efektif dan kurang efisien atau kelebihan dana cair yang mengakibatkan rendahnya profitabilitas usaha. Secara umum dapat dikatakan bahwa sepanjang kurun waktu 10 tahun tingkat resiko likuiditas menunjukkan trend peningkatan, hal ini tentunya kurang baik mengingat angka yang dihasilkan diatas 50%. Setelah mengetahui nilai-nilai dari LDR, maka langkah berikutnya yaitu menentukan nilai dari return on equity (ROE). Nilai-nilai pada ROE menggambarkan tingkat kemampuan pada setiap investasi modal.

Data-data yang digunakan pada perhitungan ROE ini adalah data laba bersih serta data modal inti. dalam kurun waktu 10 tahun (2004-2013) seperti pada tabel Berikut ini data tentang hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2004-2013, yang disajikan pada tabel 7.

Berdasarkan data pada tabel 7, laba bersih tertinggi terdapat pada tahun 2013 yang mencapai 1,5 triliun sedangkan jumlah terendah ada pada tahun 2004 sebesar 370 milyar, sedangkan untuk modal tercatat angka tertinggi lebih dari 9 triliun di tahun 2013 dan lebih dari 950 milyar ditahun 2004.

Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam kurun waktu sepuluh tahun tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang profitable dalam penggunaan seluruh modalnya.

Kondisi ini tentunya berpengaruh pada perkembangan nilai ROE yang diperoleh, dimana nilai yang dihasilkan menunjukkan kecenderungan yang berubah dari tahun ke tahun. Nilai ROE terendah

Tabel 6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
(dalam jutaan rupiah)  
Indikator

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2004	12.608.978	18.569.965	67,90%
2005	15.272.591	19.464.571	78,46%
2006	17.829.456	21.594.665	82,56%
2007	22.342.906	24.187.088	92,38%
2008	32.025.231	31.448.744	101,83%
2009	40.732.954	40.214.954	101,29%
2010	51.549.501	47.546.047	108,42%
2011	59.337.756	61.970.015	95,75%
2012	75.410.705	80.667.983	93,48%
2013	92.386.308	96.207.622	102,42%

Sumber: Data diolah

ditunjukkan pada tahun 2009 sebesar sebesar 9,38% dan tertinggi pada tahun 2004 sebesar 37,53%. tinggi rendahnya nilai ROE tersebut tentunya banyak

dipengaruhi oleh berbagai macam aspek atau indikator, salah satunya LDR. Pada bagian selanjutnya akan dilakukan analisis tentang pengaruh LDR terhadap perubahan ROE.

Tabel 7. *Return on Equity* (LDR)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih	Modal inti	ROE
2004	370.144	986.261	37,53%
2005	436.698	1.351.128	32,32%
2006	364.674	1.608.077	22,68%
2007	402.020	2.078.727	19,34%
2008	430.474	2.281.464	18,87%
2009	490.453	5.231.321	9,38%
2010	915.938	5.738.730	15,96%
2011	1.118.661	6.584.012	16,99%
2012	1.363.962	9.038.283	15,09%
2013	1.562.161	9.878.541	15,81%

Sumber: Data diolah

#### A. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (variabel independen) terhadap *Return on Equity* (variabel dependen). Hasil uji ini terlihat pada tabel 8. Hasil uji guna menjawab hipotesis yang diajukan

Dari hasil output pada tabel 8 nilai korelasi antara LDR dengan ROE diketahui nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara LDR dengan ROE dengan nilai R sebesar -0,890. Angka tersebut menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang sangat kuat karena nilai -0,890 mendekati 1. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika nilai LDR mengalami penurunan maka nilai ROE akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya, sehingga hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) bersifat tidak searah.

#### B. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (variabel independen) terhadap *Return on Equity* (variabel dependen). Hasil uji ini terlihat pada tabel 8. Hasil uji guna menjawab hipotesis yang diajukan

Dari hasil output pada tabel 8 nilai korelasi antara LDR dengan ROE diketahui nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara LDR dengan ROE dengan nilai R sebesar -0,890. Angka tersebut menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang sangat kuat karena nilai -0,890 mendekati 1. Tanda negatif (-) menunjukkan

hubungan yang berlawanan, jika nilai LDR mengalami penurunan maka nilai ROE akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya, sehingga hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) bersifat tidak searah.

#### C. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (variabel independen) terhadap *Return on Equity* (variabel dependen). Hasil uji ini terlihat pada tabel 8. Hasil uji guna menjawab hipotesis yang diajukan

Dari hasil output pada tabel 8 nilai korelasi antara LDR dengan ROE diketahui nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara LDR dengan ROE dengan nilai R sebesar -0,890. Angka tersebut menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang sangat kuat karena nilai -0,890 mendekati 1. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika nilai LDR mengalami penurunan maka nilai ROE akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya, sehingga hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) bersifat tidak searah.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

		LDR	ROE
LDR	Pearson Correlation	1	-.890**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	10	10
ROE	Pearson Correlation	-.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	10	10

Sumber: Data diolah

#### D. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti pada hipotesis yang diajukan yaitu : (1)  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE); dan (2)  $H_A$  : Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE). Maka dapat dilihat nilai signifikansi seperti pada tabel 9, berdasarkan data tabel diketahui nilai signifikan senilai  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh antar variabel, maka dapat diketahui melalui tabel koefisien determinasi (tabel 10).

Pada tabel 10, nilai koefisien determinasi tercermin pada nilai R Square ( $R^2$ ) yang akan menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel independen (LDR) terhadap variabel dependen (ROE). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (R Square) sebesar 0,792 atau 79,2%.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	511.574	1	511.574	30.392	.001 <sup>b</sup>
	Residual	134.659	8	16.832		
	Total	646.232	9			

Sumber: Data diolah

Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi biaya *Loan to Deposit Ratio* sebesar 79,2% sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan adanya nilai ini maka jelaslah bahwa kebijakan LDR yang ada pada PT Bank Tabungan Negara terbukti mempengaruhi tingkat kemampuan pada pengembalian modal atau investasi (ROE).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.766	4.10272

Sumber: Data diolah

### E. Uji Persamaan Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Model regresi hubungan antara *LDR* terhadap *ROE* dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.716	10.118		7.483	.000
	LDR	-.598	.109	-.890	-5.513	.001

Sumber: Data diolah

Pada tabel 11, dengan tingkat signifikansi 0,001 maka dapat dikatakan Persamaan regresi antara LDR dengan ROE signifikan. Dengan demikian persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan, dan ditulis sebagai  $Y = 75,716 - 0,598X$ . Dari persamaan tersebut dapat diterangkan: (1) nilai konstanta sebesar 75,716 menyatakan bahwa jika kebijakan LDR ditiadakan maka nilai ROE sebesar 75,716 atau jika dinyatakan dalam rupiah sebesar Rp. 75,716 juta; dan (2) koefisien regresi X

sebesar -0,598 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai LDR, maka nilai ROE berkurang sebesar 0,598 atau jika dinyatakan dalam rupiah sebesar Rp. 598 ribu.

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tentang dampak kebijakan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya :

1. Perhitungan korelasi menunjukkan pola hubungan yang sangat kuat dan tidak searah secara signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan nilai negatif sebesar -0,890
2. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi biaya *Loan to Deposit Ratio* sebesar 79,2% sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
3. Jika kebijakan LDR ditiadakan maka ROE yang akan diperoleh sebesar 75,716 atau jika dinyatakan dalam rupiah sebesar Rp. 75,716 juta dan koefisien regresi X sebesar -0,598 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka nilai *Return on Equity* (ROE) berkurang sebesar 0,598 atau jika dinyatakan dalam rupiah sebesar Rp. 598 ribu.

Beberapa saran yang diajukan terkait dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan dalam penyaluran kredit perlu lebih intensif agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan nilai ROE agar kegiatan usaha dapat dikatakan sehat.
2. Stabilitas dari jumlah ekuitas yang dimiliki agar dapat menjalankan usahanya secara efektif dan nantinya juga dapat dipercaya oleh investor.
3. Keseimbangan antara penyaluran modal maupun penerimaan modal perlu dijaga agar tetap sesuai dengan posisi yang normal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Karena LDR yang terlalu rendah akan berakibat pada kesehatan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Ibrahim Elsidig. "Liquidity Profitability and The Dividends Payout Policy World." *Review of Business Research* 5.2 (2015): 73-85.
- "Bank Tabungan Negara." n.d. 24 12 2016 <<http://www.btn.co.id/Produk.aspx>>.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- M. Bashir, Abdel-Hameed. " Determinants Of Profitability In Islamic Banks: Some Evidence From The Middle East ." *Islamic Economic Studies* 1.11 (2003).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika* . Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Santosa, Purbayu Budi. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi, 2005.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014.
- Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Cshange Publication, 2013.
- Usman, Husaini and dan Setiady Purnomo Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.